

**INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM  
MELALUI PEMBACAAN RUTIN RATIB AL-HADDAD  
DI MADRASAH DINIYAH AS-SALAFIYYAH YAZIDUL  
KHOIR KALIMANAH PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)**

**Oleh:  
KIKI RIZKHI AMALIA  
NIM. 1817402278**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2022**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM MELALUI  
PEMBACAAN RUTIN RATIB AL-HADDAD DI MADRASAH DINIYAH  
AS-SALAFIYYAH YAZIDUL KHOIR KALIMANAH PURBALINGGA**

KIKI RIZKHI AMALIA

NIM 1817402278

**Abstrak:** Nilai-nilai agama Islam yang diajarkan dalam pendidikan formal masih hanya sebatas diajarkan dan diinformasikan saja atau hanya menekankan pada aspek kognitif. Hal ini menyebabkan siswa hanya sekedar mengetahui, tidak dapat tertanam dalam jiwa dan menjadi watak serta kepribadian bagi peserta didik. Sehingga diperlukan adanya pendidikan non formal untuk mendukung internalisasi nilai-nilai agama Islam. Usaha yang dapat dilakukan ini adalah melalui kegiatan rutin, salah satunya yaitu pembacaan Ratib Al-Haddad. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui pembacaan rutin Ratib Al-Haddad.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian yang diteliti adalah Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir Kalimantan Purbalingga. Dengan subjek penelitian yang meliputi; pengasuh, jama'ah rutin, dan santri. Hasil penelitian tentang internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui pembacaan rutin Ratib Al-Haddad di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir Kalimantan Purbalingga bahwa proses internalisasi dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: pertama, tahap transformasi nilai yang ditunjukkan dalam bentuk pembacaan Ratib Al-Haddad dan penyampaian kajian kitab Fiqih dan hadits Arba'in Nawawi. kedua, tahap transaksi nilai yang ditunjukkan dalam bentuk kegiatan ramah tamah setelah pembacaan Ratib Al-Haddad. Ketiga, tahap trans-internalisasi yang ditunjukkan dalam bentuk akhlakul karimah santri dan jama'ah. Adapun nilai-nilai agama Islam yang diinternalisasikan melalui pembacaan rutin Ratib Al-Haddad antara lain dzikrullah, taqarrub, ketentraman batin, tawakal, ukhuwah islamiyah, mempererat tali silaturahmi, bertambahnya ilmu, dan meningkatkan jiwa berkorban. Berdasarkan analisis teori konstruksi sosial Peter L. Berger bahwa, perilaku jama'ah dan santri yang mengikuti kegiatan pembacaan rutin Ratib Al-Haddad dipengaruhi oleh pengetahuan (eksternalisasi) yang dipengaruhi oleh dunia sosialnya berupa pengasuh, teman dan masyarakat sekitar. Kepercayaan (objektivasi) dipengaruhi oleh pengetahuan yang didapatkan berdasarkan informasi dan pengalaman. Serta tindakan (internalisasi) dihasilkan dari proses pengetahuan dan kepercayaan kemudian timbul suatu sikap atau perilaku positif.

**Kata Kunci:** nilai-nilai agama Islam, internalisasi, Ratib Al-Haddad

**INTERNALIZATION OF ISLAMIC VALUES THROUGH ROUTINE  
READING RATIB AL-HADDAD IN THE AS-SALAFIYYAH YAZIDUL  
KHOIR KALIMANAH PURBALINGGA MADRASAH**

KIKI RIZKHI AMALIA

NIM 1817402278

**Abstract:** Islamic religious values taught in formal education are still only taught and informed or only emphasize cognitive aspects. This causes students to only know, cannot be embedded in the soul and become the character and personality of students. So that non-formal education is needed to support the internalization of Islamic religious values. This effort can be done through routine activities, one of which is the reading of Ratib Al-Haddad. The purpose of this study was to determine the internalization of Islamic religious values through the regular reading of Ratib Al-Haddad.

The type of research used in this research is descriptive qualitative research. The research location being studied is Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir Kalimantan Purbalingga. With research subjects that include; caregivers, regular congregations, and students. The results of research on the internalization of Islamic religious values through regular reading of Ratib Al-Haddad at Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir Kalimantan Purbalingga that the internalization process is carried out through three stages, namely: first, the stage of value transformation which is shown in the form of reading Ratib Al-Haddad and delivery of the study of the book of Fiqh and the hadith of Arba'in Nawawi. second, the value transaction stage which is shown in the form of friendly activities after the reading of Ratib Al-Haddad. Third, the trans-internalization stage which is shown in the form of the morality of the students and the congregation. The Islamic religious values that are internalized through the regular reading of Ratib Al-Haddad include dhikrullah, taqarrub, inner peace, trustworthiness, ukhuwah Islamiyah, strengthening ties of friendship, increasing knowledge, and increasing the spirit of sacrifice. Based on the analysis of the social construction theory of Peter L. Berger that the behavior of the congregation and students who take part in the routine reading of Ratib Al-Haddad is influenced by knowledge (externalization) which is influenced by the social world in the form of caregivers, friends and the surrounding community. Trust (objectivation) is influenced by knowledge obtained based on information and experience. As well as action (internalization) resulting from the process of knowledge and belief then a positive attitude or behavior arises.

**Keywords:** Islamic religious values, internalization, Ratib Al-Haddad

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HASIL LOLOS CEK PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xxii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Definisi Konseptual .....	5
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan dan Manfaat.....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Kerangka Konseptual	
1. Internalisasi Nilai	
a. Pengertian Internalisasi Nilai .....	11
b. Tahap-Tahap Internalisasi .....	12
c. Faktor-Faktor Internalisasi .....	13
2. Nilai-Nilai Agama Islam	
a. Pengertian Nilai-nilai Agama Islam .....	16

b. Macam-macam Nilai Agama Islam.....	18
c. Sumber Hukum Nilai-nilai Agama Islam.....	20
3. Dzikir	
a. Pengertian Dzikir.....	21
b. Macam-macam Dzikir.....	22
c. Keutamaan Dzikir.....	23
4. Ratib Al-Haddad	
a. Pengertian Ratib Al-Haddad.....	25
b. Sejarah Ratib Al-Haddad.....	27
d. Sejarah ratib Al-Haddad di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir .....	29
e. Kandungan Ratib Al-Haddad .....	30
f. Manfaat Membaca Ratib Al-Haddad.....	46
5. Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger	
a. Pengertian Teori Konstruksi Sosial .....	47
b. Dialektika Manusia dan Masyarakat .....	48
B. Penelitian Terkait.....	51
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	55
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	55
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	56
D. Teknik Pengumpulan Data .....	56
E. Teknik Analisis Data .....	58
F. Gambaran Umum Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir	
1. Sejarah Berdirinya .....	60
2. Program Madrasah.....	61
3. Visi dan Misi .....	61
4. Struktur Organisasi .....	62
5. Sarana dan Prasarana .....	62
6. Keadaan Santri.....	63

## **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Penyajian Data**

1. Nilai-Nilai Agama Islam yang di Internalisasikan ..... 65
2. Proses Kegiatan Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam melalui Pembacaan Rutin Ratib Al-Haddad..... 74

### **B. Analisis Data**

1. Nilai-Nilai Agama Islam yang di Internalisasikan ..... 79
2. Proses Kegiatan Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam melalui Pembacaan Rutin Ratib Al-Haddad..... 84
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Pembacaan Rutin Ratib Al-Haddad ..... 87
4. Implikasi terhadap Jama'ah dan Santri ..... 88

## **BAB V : PENUTUP**

- A. Kesimpulan ..... 90
- B. Keterbatasan Penelitian ..... 91
- C. Saran ..... 92

**DAFTAR PUSTAKA ..... 93**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN ..... 98**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw oleh Allah Swt dengan perantara malaikat Jibril. Dalam bahasa Arab kata Islam memiliki berbagai makna *aslama*, *yuslimu*, *islaman* yang berarti berserah diri, *salaman* yang memiliki arti selamat, dan *silmu* yang memiliki arti damai atau tentram.

Agama Islam mencakup tiga pokok ajaran, antara lain akidah (keimanan), ibadah dan syari'ah, dan akhlak. Ajaran akidah berkaitan dengan keimanan, inti dari ajaran ini adalah meng-Esa-kan Allah. Akidah merupakan fondasi yang menempati tempat yang paling utama dalam agama. pokok-pokok ajaran akidah terdapat dalam rukun iman. Ajaran yang selanjutnya adalah ibadah dan syari'ah. Ibadah merupakan bentuk penghambaan, pengabdian dan ketundukan seorang hamba kepada Allah Swt. sebagai dzat yang menciptakan. Ibadah menempati kedudukan yang sangat penting dalam bentuk pengakuan dan realisasi dari syahadah atau persaksiannya kepada Allah. Sedangkan syari'ah adalah tata aturan yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. ajaran yang terakhir adalah akhlak. Akhlak adalah bagian dari pokok ajaran Islam, yang didalamnya berkaitan dengan etika dan budi pekerti.<sup>1</sup>

Nilai-nilai agama Islam memegang peranan penting dalam pembentukan akhlak manusia, termasuk bagi peserta didik. Pembentukan akhlak pada peserta didik untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangannya diperlukan adanya pendidikan agama yang memadai. Membina akhlak terpuji bagi peserta didik diperlukan adanya pembiasaan,

---

<sup>1</sup>Abd. Rozak dan Ja'far, *Studi Islam di Tengah Masyarakat Majemuk Islam Rahmatan Lil'alamin*, (Tangerang Selatan: Yayasan Asy Syariah Modern Indonesia, 2019), hlm. 4-22

tidak hanya sekedar memberikan pengertian dan penjelasan saja.<sup>2</sup> Nilai-nilai Islam yaitu sekumpulan prinsip dan ajaran hidup yang menjelaskan kepada manusia untuk menjalani kehidupan dunia, dimana psinsip-prinsip tersebut berkaitan dan membentuk satu kesatuan utuh yang tidak terpisahkan.<sup>3</sup>

Pendidikan nilai merupakan upaya pengajaran atau bimbingan yang diberikan kepada peserta didik dalam mengenal, memahami pentingnya menginternalisasikan nilai-nilai yang pantas dijadikan pedoman dalam bersikap atau bertindak baik secara individu maupun kelompok.<sup>4</sup> Nilai adalah bagian dari kepribadian manusia yang memiliki pengaruh dalam memilih cara ataupun tujuan suatu perbuatan, dari adanya berbagai alternatif yang mengarahkan pada perilaku dan pencapaian hidup.<sup>5</sup> Sehingga akhlak atau perilaku seseorang dapat dilihat dari nilai-nilai yang dijadikan pedoman dalam hidupnya.

Zaman terus mengalami perubahan dan perkembangan, mulai dari zaman tradisional menuju zaman yang modern. Zaman modern merupakan zaman yang ditandai dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih. Perkembangan inilah yang membantu manusia dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, memberikan banyak kemudahan bagi manusia. Handphone merupakan salah satu teknologi canggih yang hampir dimiliki oleh setiap manusia. Fasilitas yang ada didalamnya memberikan berbagai macam kemudahan bagi penggunaannya. Mereka dapat menikmati fasilitas hanya dengan bermodalkan jari tangan saja. Namun dibalik kemudahan yang dihasilkan dari teknologi didalamnya terdapat dampak negatif, dampak inilah yang mempengaruhi perilaku manusia.

---

<sup>2</sup>Maimunah, Siti Rohimah dan Yulia Tri Samiha, “Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembentukan Karakter Religius melalui Program ISMUBA di SD Muhammadiyah 1 Palembang”, Muaddib: Islamic Education Journal, Vol. 3, NO. 2, 2020, hlm. 74

<sup>3</sup>Armiah, “Internalisasi Nilai-nilai Keagamaan Lewat Media”, Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 13, No.25, Januari-Juni 2014, hlm. 2

<sup>4</sup>Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.

<sup>5</sup>Armiah, “Internalisasi Nilai-nilai Keagamaan Lewat Media”...hlm. 2



Jika dilihat di era sekarang adanya kemajuan teknologi yang begitu pesat ini berdampak pada akhlak siswa. Hal ini ditandai dengan banyaknya perilaku yang menyimpang. Perkelahian, berkata kasar, tidak menghormati guru, bahkan berani kepada orang tua ini sering terjadi dimana-mana. Perilaku demikian terjadi akibat pergaulan dan penggunaan teknologi yang salah. Mereka meniru dari apa yang mereka tonton, bahkan dijadikan sebagai tuntunan. Banyak anak-anak di zaman sekarang ini yang enggan melaksanakan perintah agama. Hal demikian terjadi akibat lebih memilih nafsu dalam hal ini mengikuti kesenangan dunia daripada beribadah. Padahal pengamalan ajaran agama dapat menjadi salah satu tercapainya tujuan pendidikan yang diantaranya adalah berakhlak mulia.<sup>6</sup>

Orang tua memiliki kewajiban dalam mendidik dan membimbing anaknya. Disamping itu, lembaga pendidikan juga dapat berpengaruh dalam membimbing dan mendidik akhlak anak. Namun yang terjadi lembaga pendidikan belum sepenuhnya mampu memberikan output yang sesuai dengan harapan. Hal ini terjadi karena dalam memberikan pendidikan agama hanya memperhatikan pada satu aspek saja yaitu pada aspek kognitif. Sehingga nilai-nilai Islam yang diajarkan belum meresap dan dijadikan pengamalan dalam diri peserta didik.

Agar nilai-nilai agama Islam dapat terinternalisasi dalam diri peserta didik, diperlu adanya perubahan paradigma pendidikan agama di sekolah. Selain itu pendidikan agama bukan hanya saja dilakukan oleh guru agama saja tetapi juga tugas bagi orang tua. Untuk mengatasi hal demikian, diperlukan adanya usaha bagi orang tua dalam memberikan pendidikan agama bagi anaknya. Dengan begitu keberhasilan pendidikan agama Islam dapat dicapai.

Penanaman nilai-nilai agama Islam tidak berlangsung secara spontan, penanaman ini justru harus dilakukan sejak dini. Dalam hal ini memungkinkan lembaga pendidikan dalam menanamkan nilai kepada peserta didik. Akan tetapi dalam pendidikan formal pembelajaran agama masih kurang, terutama

---

<sup>6</sup> Maimunah, Siti Rohimah dan Yulia Tri Samiha, *“Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembentukan Karakter Religius melalui Program ISMUBA di SD Muhammadiyah 1 Palembang”*,... hlm. 74

dalam permasalahan terkait bagaimana merubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi suatu makna atau nilai yang diinternalisasikan dalam bentuk perilaku oleh peserta didik dalam realitas kehidupan. Bukan hanya dalam lembaga pendidikan formal saja tetapi dalam lembaga pendidikan non formal juga dapat dilakukan, salah satunya melalui madrasah diniyah.

Madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan nonformal yang secara khusus mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam untuk melengkapi dan memperdalam pendidikan agama Islam bagi peserta didik.<sup>7</sup> Melalui madrasah diniyah ini dapat memberikan solusi bagi orang tua dalam mendidik akhlak anak-anaknya. Selain itu, dapat memperdalam pengetahuan anak pada pendidikan agama Islam yang sudah dipelajari di sekolah umum.

Madrasah diniyah merupakan langkah yang dapat dilakukan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam bagi anaknya. Pembiasaan yang dilakukan didalamnya dapat berpengaruh pada penanaman nilai-nilai agama Islam. Seperti pembiasaan yang dilakukan di Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir yaitu dengan melakukan pembacaan rutin Ratib Al-Haddad.

Ratib Al-Haddad merupakan susunan dzikir yang sangat populer dan banyak dibaca oleh kaum muslimin dikalangan pesantren dan majelis-majelis dzikir. Dzikir ini bahkan sudah tersebar dan diamalkan sebagian kaum muslimin di seluruh dunia. jenis kalimat dan susunan dalam Ratib Al-Haddad tidak jauh berbeda dengan dzikir-dzikir lainnya, seperti dzikir Ratib Al-Kubr dan lain sebagainya, karena semua bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.<sup>8</sup>

Berdasarkan fakta yang terjadi di masyarakat khususnya di daerah Kalimanah Purbalingga. Masyarakat mengikuti pembacaan Ratib Al-Haddad ini bukan karena mereka memahami makna dari bacaan Ratib secara lebih mendalam. Akan tetapi mereka mengikuti kegiatan tersebut hanya sebatas

---

<sup>7</sup> Ismail, "Madrasah Diniyah dalam Multi Perspektif", Kabilah: Journal of Social Community, Vol. 2, No. 2, Desember 2017, hlm. 257

<sup>8</sup> Nada Maula I. W, dkk, "Penerapan Prinsip Sosiologi Pengetahuan dalam Tradisi Pembacaan Dzikir Ratib Al-Haddad (Studi Living Qur'an di PPTI Al-Falah Salatiga)", Jurnal Al-Wajid, Vol. 2, No. 2, Desember 2021, hlm. 469-470

keharusan yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir dan dari ajakan-ajakan. Hal ini dapat dimaklumi karena mereka tidak menguasai bahasa Arab dan mereka hanya menjalankan suatu keharusan serta ajakan. Dengan demikian adanya pembacaan Ratib Al-Haddad yang dilakukan di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir Kalimantan Purbalingga ini mampu memberikan kesadaran kepada masyarakat untuk senantiasa berdzikir kepada Allah Swt.

Kegiatan pembacaan Ratib Al-Haddad yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir Kalimantan Purbalingga merupakan kegiatan dzikir yang dilakukan secara berjama'ah. Adapun nilai-nilai agama Islam yang terdapat dalam pembacaan rutin ini antara lain dzikrullah, taqarrub, ketentraman batin, tawakal, ukhuwah islamiyah, mempererat tali silaturahmi, bertambahnya ilmu, dan meningkatkan jiwa berkorban.

Proses pembiasaan ini diterapkan di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir diharapkan agar para santri bahkan jamaah dari wali santri maupun dari luar mampu mengamalkan nilai-nilai Islam yang ada didalamnya. Kegiatan tersebut berisi dzikir, doa-doa, serta kajian yang membahas tentang Fiqih dan hadits Arba'in Nawawi. Melalui kegiatan inilah para santri dan jamaah diharapkan mampu menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan yang nyata.<sup>9</sup> Untuk mengetahui pembiasaan pembacaan rutin ini dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam bagi santri dan jamaah dari wali santri maupun dari luar, serta faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembacaan rutin ratib Al-Haddad di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir Kalimantan Purbalingga, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam melalui Pembacaan Rutin Ratib Al-Haddad di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir Kalimantan Purbalingga”**.

## **B. Fokus Masalah**

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Bu Nyai Khomsayekti selaku pengasuh Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir, pada hari Senin 4 April 2022.

Untuk memberi kemudahan dalam penulisan dan menganalisis hasil penelitian. Maka yang menjadi fokus masalah pada penelitian ini adalah proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui pembacaan rutin Ratib Al-Haddad di Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir Kalimanah Purbalingga. Didalamnya meliputi nilai-nilai agama Islam yang diinternalisasikan serta faktor pendukung dan penghambat kegiatan internalisasi nilai-nilai agama Islam.

### C. Definisi Konseptual

#### 1. Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam

Mulyasa berpendapat bahwa internalisasi yaitu usaha mendalami dan menghayati suatu nilai, agar nilai tersebut dapat manusia tanamkan dalam diri mereka. Internalisasi dapat dikatakan pula suatu pendalaman, penghayatan serta penguasaan yang lebih dalam dengan adanya pembinaan, bimbingan dan yang lainnya. Maka dapat disimpulkan bahwa internalisasi merupakan proses penanaman dalam diri individu yang meliputi pola pikir, sikap dan perilaku dengan melalui bimbingan, pembinaan dan lain sebagainya yang bertujuan untuk menguasai nilai secara mendalam dan sesuai dengan standar yang diharapkan.<sup>10</sup>

Nilai adalah suatu yang diyakini benar dan diikuti serta dijadikan suatu pedoman oleh seseorang atau sekelompok masyarakat dalam memandang dan menentukan sesuatu itu baik, benar, bernilai dan berharga. Nilai-nilai agama Islam berisi aturan-aturan Allah Swt. aturan yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, hubungan antara manusia dengan manusia lain, dan hubungan antara manusia dengan lingkungan.<sup>11</sup>

Dengan demikian dapat diartikan bahwa internalisasi nilai-nilai agama Islam adalah proses menanamkan nilai-nilai agama Islam ke dalam

---

<sup>10</sup> Muhammad Munif, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam kepada Masyarakat melalui Pengajian Jum'at di Kraksaan Probolinggo", *Guyub: Journal of Community Engagement*, Vol. 1, No. 1, Januari-April 2020, hlm. 5

<sup>11</sup> Lukman Hakim, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya", *Jurnal Pendidikan Islam-Ta'lim*, 2012, Vol. 10, No. 1, hlm. 69

hati secara penuh sehingga menyatu dalam diri seseorang yang diwujudkan dalam bentuk tindakan atau perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Nilai-nilai agama Islam yang diinternalisasikan melalui pembacaan rutin Ratib al-Haddad antara lain dzikrullah, taqarrub, ketentraman batin, tawakal, ukhuwah islamiyah, mempererat tali silaturahmi, bertambahnya ilmu, dan meningkatkan jiwa berkorban.

## 2. Ratib Al-Haddad

Ratib berasal dari kata *rataba*, *yartubu*, *ratban*, *rutuban* atau *tarattaba*, *yatarattabu*, *tarattuban* yang berarti tetap atau tidak bergerak. Secara bahasa kata *ratib* berarti tetap atau yang kokoh. Sedangkan secara istilah kata *ratib* diambil dari *tartibul-harsi lil-himayah* yang artinya penjagaan secara rutin guna melindungi sesuatu atau seseorang. Namun terdapat ulama yang mengartikan *ratib* sebagai sekumpulan ayat-ayat Al-Qur'an serta rangkaian kalimat dzikir yang dibaca atau diamalkan secara berulang sebagai suatu bentuk taqarrub (mendekatkan diri kepada Allah).<sup>12</sup> Al Habib Abdullah bin Alwi bin Muhammad al Haddad merupakan nama penyusunnya, sehingga dzikir ini dikenal dengan sebutan *ratib al-Haddad*.<sup>13</sup>

## 3. Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir

Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir berdiri pada tanggal 21 Juli 2007. Madrasah ini berlokasi di Kelurahan Kalikabong Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga. Pengasuhnya adalah Pak Kyai Ahmad Mandzur dan Bu Nyai Khomsayekti. Metode Qiro'ati adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an. terdapat pula kegiatan-kegiatan rutin yang diikuti oleh para jamaah dan para santri yang hingga saat ini

---

<sup>12</sup> Muhdhor Ahmad Assegaf, *Pancaran Hikmah Dzikir dan Doa Ratib Al-Haddad*, (Pemalang: Abna' Seiwan, 2008), hlm. 21

<sup>13</sup> Muhammad Fahrudin Febryansyah, Skripsi, "*Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Santri melalui Kegiatan Ratib Al-Haddad (Studi Kasus di Pondok Pesantren Hudatul Muna 1 Jenes Brotonegara Ponorogo)*", (Ponorogo: IAIN, 2018), hlm. 40

masih berjalan. Kegiatan rutin yang dilakukan ini salah satunya adalah pembacaan Ratib al-Haddad.<sup>14</sup>

Dengan demikian yang dimaksud dari judul penelitian ini adalah internalisasi nilai-nilai Agama Islam melalui pembacaan rutin Ratib Al-Haddad. Artinya proses penanaman nilai-nilai ajaran Islam yang terdapat dalam Ratib Al-Haddad agar tertanam dalam diri santri dan jama'ah sehingga dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam yang diajarkan dalam dzikir Ratib Al-Haddad. Internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui pembacaan rutin Ratib Al-Haddad di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir Kalimantan Purbalingga ini meliputi: nilai-nilai agama Islam yang terdapat dalam pembacaan Ratib Al-Haddad, proses kegiatan pembacaan rutin Ratib Al-Haddad, dan faktor pendukung serta penghambat kegiatan pembacaan rutin Ratib Al-Haddad.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka dapat dirumuskan *Bagaimana internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui pembacaan rutin Ratib Al-Haddad di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir Kalimantan Purbalingga?*

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Untuk mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui pembacaan rutin Ratib al-Haddad di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir Kalimantan Purbalingga serta faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan tersebut.

##### **2. Manfaat Penelitian**

###### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Untuk memperbanyak khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui pembacaan rutin Ratib Al-Haddad.

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bu Nyai Khomsayekti selaku pengasuh Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir, pada tanggal 4 April 2022.

- 2) Memberikan informasi serta gambaran terkait internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui pembacaan ratib Al-Haddad.
- 3) Sebagai bentuk pengetahuan penulis sekaligus pengalaman dalam penyusunan karya ilmiah.

b. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai bahan informasi yang dapat digunakan untuk lembaga pendidikan dalam meningkatkan proses pembelajaran agama Islam terutama bagi lembaga pendidikan Islam.
- 2) Sebagai bahan informasi yang dapat dijasikan sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan tentang internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui pembacaan rutin Ratib Al-Haddad.

**F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Yang akan dibahas sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi ini meliputi: halaman judul, halaman pernyataan keaslian, hasil lolos cek plagiasi, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman abstrak, pedoman transliterasi, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Pada bagian kedua disajikan dalam bentuk bab I sampai bab V yang berisi pokok-pokok permasalahan skripsi yaitu:

**BAB I** Pendahuluan, terdiri atas: latar belakang, fokus masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** Landasan Teori, terdiri atas: kerangka konseptual dan penelitian terkait

**BAB III** Metode Penelitian, terdiri atas: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV** Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri atas: deskripsi tentang penemuan penelitian dan analisis hasil penelitian.

**BAB V** Penutup, terdiri atas: kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

Dan diakhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung dan daftar riwayat hidup.





## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui pembacaan rutin Ratib Al-Haddad di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir mampu berjalan dengan baik. Proses internalisasi ini dilakukan melalui 3 tahapan dan dilengkapi adanya pembiasaan dan keteladanan dari pengasuh. Tahap yang *pertama* adalah tahap transformasi nilai, yang termasuk dalam tahap ini adalah pembacaan Ratib Al-Haddad dan penyampaian kajian kitab Fiqih dan hadits Arba'in Nawawi. Tahap yang *kedua* adalah tahap transaksi nilai, yang termasuk pada tahap ini adalah kegiatan ramah tamah yang dilakukan setelah pembacaan Ratib Al-Haddad. Kegiatan ini mengajarkan kepada mereka untuk mempererat tali silaturahmi, menjalin ukhuwah islamiyah dan menimbulkan jiwa rela berkorban. Tahap yang *ketiga* adalah tahap trans-internalisasi, yang termasuk pada tahap ini adalah akhlakul karimah. Yang termasuk contoh akhlakul karimah adalah selalu bersalaman, kedisiplinan baik dalam dalam proses pembelajaran, tugas, wirid dan shalat jama'ah.

Nilai-nilai agama Islam yang diinternalisasikan melalui pembacaan rutin Ratib Al-Haddad antara lain dzikrullah, taqarrub, ketentraman batin, tawakal, ukhuwah islamiyah, mempererat tali silaturahmi, bertambahnya ilmu, dan meningkatkan jiwa berkorban. Akan tetapi nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya memberikan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Karena internalisasi merupakan proses yang panjang sehingga perlu dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Berdasarkan analisis teori konstruksi sosial Peter L. Berger bahwa, perilaku jama'ah dan santri yang mengikuti kegiatan pembacaan rutin Ratib Al-Haddad dipengaruhi oleh pengetahuan (eksternalisasi), kepercayaan (objektivasi) dan tindakan (internalisasi). Adapun pengetahuan (eksternalisasi) dari para jama'ah dan

santri dipengaruhi oleh dunia sosialnya berupa pengasuh, teman dan masyarakat sekitar. Kedua adalah objektivasi (kepercayaan) para jama'ah dan santri yang mengikuti pembacaan Ratib Al-Haddad dalam tahap ini dipengaruhi oleh pengetahuan yang didapatkan berdasarkan informasi, pengalaman, sehingga pengetahuan ini diobjektifikasikan kedalam subjektifitasnya dalam memaknai Ratib Al-Haddad. Ketiga yang menentukan konstruksi sosial sehingga kemudian mempengaruhi perubahan sosial yaitu faktor tindakan (internalisasi) faktor ini dihasilkan dari proses pengetahuan dan kepercayaan kemudian timbul suatu sikap atau perilaku positif dari para jama'ah dan santri

Terdapat pula faktor pendukung dan faktor penghambat dari kegiatan pembacaan rutin Ratib Al-Haddad antara lain:

1. Faktor pendukung

- 1) Adanya diwajibkan bagi santri mengikuti kegiatan pembacaan rutin Ratib Al-Haddad sehingga mendorong wali santri untuk mengikuti kegiatan tersebut.
- 2) Adanya jamaah pengajian rutin yang mengkaji kitab-kitab dasar, mendorong para jamaah tersebut mengikuti kegiatan pembacaan rutin Ratib Al-Haddad.
- 3) Terdapat pengkajian kitab dalam rangkaian kegiatan pembacaan rutin Ratib Al-Haddad, tidak hanya semata-mata melakukan wirid saja.
- 4) Adanya semangat dari para jamaah untuk mengaji.

2. Faktor penghambat

- 1) Kurangnya kesadaran akan pentingnya wirid yang secara berjamaah.
- 2) Adanya alasan pribadi atau kesibukan.
- 3) Terdapat rasa malu bagi ebagian orang masih sulit dalam membaca huruf Arab, sehingga tidak mengikuti pembacaan rutin Ratib Al-Haddad.
- 4) Adanya faktor cuaca dan kesehatan yang kurang baik.

**B. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan dari pengalaman yang langsung dirasakan oleh peneliti dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang dialami dan menjadi beberapa faktor yang perlu diperhatikan bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam menyempurnakan penelitiannya. Karena tentu dalam penelitian ini sendiri terdapat kekurangan yang masih perlu untuk terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian selanjutnya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir Kalimantan Purbalingga merupakan lembaga pendidikan non-formal yang masih belum terdaftar di lembaga pusat sehingga jumlah santri belum diketahui secara pasti.
2. Objek penelitian hanya difokuskan pada nilai-nilai agama Islam yang diinternalisasikan melalui kegiatan pembacaan rutin Ratib Al-Haddad. Sedangkan masih banyak kegiatan lain yang dapat menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam, seperti kegiatan tahlil dan pembacaan surat Yasin, pembacaan Maulid al-Barzanji dan shalat berjama'ah.
3. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui wawancara masih sederhana. Hal ini disebabkan karena responden khususnya jama'ah merupakan ibu-ibu dan bapak-bapak, sehingga belum mengetahui secara mendalam tentang Ratib Al-Haddad.

### **C. Saran**

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui pembacaan rutin Ratib Al-Haddad di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir Kalimantan Purbalingga peneliti memberikan saran sebagai berikut:

Diharapkan dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam melalui pembacaan rutin Ratib Al-Haddad lebih diperluas lagi jangkauannya di lingkungan masyarakat sekitar agar masyarakat sadar akan pentingnya membaca dzikir secara berjama'ah. Selain itu nilai-nilai agama Islam yang ada didalamnya dapat tertanam dalam diri masyarakat. Sehingga bukan hanya santri saja tetapi seluruh masyarakat mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam pembacaan rutin Ratib Al-Haddad.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rozak dan Ja'far. 2019. *Studi Islam di Tengah Masyarakat Majemuk Islam Rahmatan Lil'alamin*. Tangerang Selatan. Yayasan Asy Syariah Modern Indonesia.
- Adisusilo, Sutarjo. 2014. *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Afektif*. Depok. Rajagrafindo Persada.
- Al Allamah Al Imam As Sayyid Abdullah bin Alwi Al Haddad. 2019. *Munajah dengan Ratib Al Haddad Wirdullathif*. Solo. 1050.
- Al Jufri, Muhsin. 2016. *Kupas Tuntas Ratib al-Haddad*. Tangerang. Telaga Cinta.
- al Mahfani, M. Khalilurrahman. 2006. *Keutamaan Doa & Dzikir untuk Hidup Bahagia Sejahtera*. Jakarta Selatan. WahyuMedia.
- Al-Muhdhor, Yunus Ali. 2020. *Mengenal Lebih Dekat Al-Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad*. Surabaya. Cahaya Ilmu Publisher.
- Alim, Muhammad. 2016. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Armiah. Januari-Juni 2014. "Internalisasi Nilai-nilai Keagamaan Lewat Media". Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah. Vol. 13. No.25.
- Asmanidar. Maret 2021. "Suluk dan Perubahan Perilaku Sosial Salik (Telaah Teori Konstruksi Sosial Peter L Berger dan Thomas Luckman)". Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama. Vol. 1. No. 1.
- Assegaf, Muhdhor Ahmad. 2008. *Pancaran Hikmah Dzikir dan Doa Ratib Al-Haddad*. Pemalang. Abna' Seiwun.
- Assegaf, Muhdhor Ahmad. 2008. *Pancaran Hikmah Dzikir dan Doa Ratib Al-Haddad*. Pemalang. Abna' Seiwun.
- Danim, Sudarwan. 2013. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung. Pustaka Setia.
- Dharma, Ferry Adhi. September 2018. "Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial". Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol. 7. No. 1.
- Febryansyah, Muhammad Fahrudin. 2018. "Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Santri melalui Kegiatan Ratib Al-Haddad (Studi Kasus di

- Pondok Pesantren Hudatul Muna 1 Jenes Brotonegaran Ponorogo)*".  
Skripsi. Ponorogo. IAIN.
- Firmansyah. September 2017-Februari 2018. "*Internalisasi Nilai-Nilai PAI melalui Metode Pembiasaan pada Siswa Mts. Al-Kautsar Ranggo*". Al-Furqan: Jurnal Studi Pendidikan Islam. Vol. VI. No. 2.
- Habib Alwi Bin Ahmad Bin Al-Hasan Bin Abdullah Bin Alwi Al-Haddad. 2016. *Syarh Ratib Al-Haddad*. Bandung. Pustaka Hidayah.
- Hakim, Lukman. 2012. "*Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya*". Jurnal Pendidikan Islam-Ta'lim. Vol. 10. No. 1.
- Hardani, dkk. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Haryanto, Rudy. Desember 2014. "*Dzikir: Psikoterapi dalam Perspektif Islam*". Al-Ihkam: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial. Vol. 9. No. 2.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta Selatan. Salemba Humanika.
- Hudah, Nur. Juli 2019. "*Penanaman Nilai-Nilai Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia melalui Kegiatan Mendongeng di TK Terpadu Nurul Amal Buyuk Bringkang Menganti Gresik*". Fikroh: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam. Vol. 12. No. 2.
- Idris, Saifullah. 2017. *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)*. Yogyakarta. Darussalam Publishing.
- Ismail. Desember 2017. "*Madrasah Diniyah dalam Multi Perspektif*". Kabilah: Journal of Social Community. Vol. 2. No. 2.
- Istianah. 2017. "*Menggapai Ketenangan Hati dengan Dzikirullah*". Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf. Vol. 3. No. 1.
- Jempa, Nurul. 2017. "*Nilai-Nilai Agama Islam*". Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran. Vol. 4. No. 2.

- Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin. 2016. *Metode Internalisasi Nilai-Nilai*. Bandung. Maulana Media Grafika.
- Khalid, A. R. Idham. 2017. "Akar-Akar Dakwah Islamiyah: (Akidah, Ibadah, dan Syariah)". Orasi: Jurnal Dakwah dan Komunikasi. Vol. 8. No. 1.
- Lestari, Desy Ike Wahyu. 2021. "Internalisasi Nilai-Nilai Agama KeIslaman melalui Metode Pembiasaan di MA Ma'arif Al-Mukarrom Ponorogo". Skripsi. Ponorogo. IAIN.
- Lutvianti, Novia Irma. 2013. "Internalisasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kemandirian Anak di Pondok Asih Sesami Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri". Sosialitas: Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant. Vol. 3. No. 2.
- Maimunah, Siti Rohimah dan Yulia Tri Samiha. 2020. "Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembentukan Karakter Religius melalui Program ISMUBA di SD Muhammadiyah 1 Palembang". Muaddib: Islamic Education Journal. Vol. 3. No. 2.
- Manuaba, I. B. Putera. Juli-September 2008. "Memahami Teori Konstruksi Sosial". Jurnal: Masyarakat, Kebudayaan dan Politik. Vol. 21. No. 3.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Muannif Ridwan, M. Hasbi Umar dan Abdul Ghafar. Januari-Juni 2021. "Sumber-Sumber Hukum Islam dan Implementasinya (Kajian Deskriptif Kualitatif Tentang Al-Qur'an, Sunnah dan Ijma')". Borneo: Journal of Islamic Studies. Vol. 1. No. 2.
- Muhtadi, Ali. 2006. "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta". Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. Vol. 8. No. 1.
- Mulyana, Rohmat. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung. Alfabeta.
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Pendidikan karakter*. Jakarta. Bumi Aksara.

- Munif, Muhammad. Januari-April 2020. *“Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam kepada Masyarakat melalui Pengajian Jum’at di Kraksaan Probolinggo”*. Guyub: Journal of Community Engagement. Vol. 1. No. 1.
- Munir, Misbahul. Januari-Juni 2015. *“Nilai-nilai Islam dalam Bahan Ajar Tematik Makananku Sehat dan Bergizi: Suatu Konsep Integratif Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah”*. Madrasah. Vol. 7. No. 2.
- Mustofa, Ali. September 2020. *“Tela’ah Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Islam”*. Ilmuna: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Islam. Vol. 2. No. 2.
- Mutohar, Ahmad. Oktober 2015. *“Pencegahan korban Narkoba melalui Terapi Dzikir”*. Al-Tatwir. Vol. 2. No. 1.
- Nada Maula I. W, dkk. Desember 2021. *“Penerapan Prinsip Sosiologi Pengetahuan dalam Tradisi Pembacaan Dzikir Ratib Al-Haddad (Studi Living Quran di PPTI Al-Falah Salatiga)”*. Jurnal Al-Wajid. Vol. 2. No. 2.
- Nashisin. Maret 2015. *“Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Mulia”*. Jurnal Ummul Qura. Vol. v. No. 1.
- Nirwani Jumala dan Abubakar. Maret 2019. *“Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Islami dalam Kegiatan Pendidikan”*. Jurnal Serambi Ilmu. Vol. 20. No. 1.
- Nuraini. Juli-Desember 2019. *“Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniah Islam dalam Membina Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Air Putih Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara”*. Jurnal ANSIRU PAI. Vol. 3. No. 2.
- Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. 1990. *Tafsir Sosial atas Kenyataan Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*. Jakarta. LP3ES.
- Qiqi Yuliati Zakiyah dan A. Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung. Pustaka Setia.
- Rahman, Taufiqur. 2017. *“Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam melalui Proses Pembiasaan di SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk”*. Skripsi. Malang. UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung. Alfabeta.

- Sahriansyah. 2014. *Ibadah dan Akhlak*. Banjarmasin. IAIN Antasari Press.
- Salim dan Syahrur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Citapustaka Media.
- Subadi, Tjipto. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta. Muhammadiyah University Press.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta. Teras.
- Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo. Nata Karya.
- Utmiyati, Melinda. 2020. "*Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembinaan Mental melalui Metode Pembiasaan dan Keteladanan di SD N 1 Karang Endah Lampung Tengah*". Skripsi. Lampung. UIN Raden Intan.
- Wawancara dengan Bu Nur Astuti selaku jama'ah dan wali santri pada tanggal 06 Juni 2022.
- Wawancara dengan Bu Nyai Khomsayekti selaku pengasuh Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir, pada tanggal 04 April 2022.
- Wawancara dengan Bu Sumarti selaku jama'ah dan wali santri, pada tanggal 06 Juni 2022.
- Wawancara dengan Darin Amalia selaku santri Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir, pada tanggal 06 Juni 2022.
- Wawancara dengan Fajar Subkhi selaku santri Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir, pada tanggal 04 Juli 2022.